

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah bersama dengan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal guna merangsang perkembangan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian aspek pertumbuhan ekonomi daerah menjadi salah satu indikator penilaian keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi di suatu wilayah yang diukur dari besaran nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu atau disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Beragamnya kondisi wilayah dan potensi sumberdaya yang ada di daerah menyebabkan pembangunan dengan pendekatan sektoral menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi dan kebijakan pembangunan daerah. Menurut Sirojuzilam (2008), pendekatan perencanaan regional dititikberatkan pada aspek

lokasi di mana kegiatan dilakukan. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dengan instansi-instansi di pusat dalam melihat aspek ruang di suatu daerah. Artinya bahwa dengan adanya perbedaan pertumbuhan dan *disparitas* antar wilayah, maka pendekatan perencanaan *parsial* adalah sangat penting untuk diperhatikan. Dalam perencanaan pembangunan daerah perlu diupayakan pilihan-pilihan alternatif pendekatan perencanaan, sehingga potensi sumber daya yang ada akan dapat dioptimalkan pemanfaatannya.

Hal senada diungkapkan Arsyad (1999) bahwa permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi.

Menurut Fachrurrozy (2009), pembangunan dengan pendekatan sektoral mengkaji pembangunan berdasarkan kegiatan usaha yang dikelompokkan menurut jenisnya ke dalam sektor dan sub sektor. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, pertambangan, konstruksi (bangunan), perindustrian, perdagangan, perhubungan, keuangan dan perbankan, dan jasa. Pemerintah daerah harus mengetahui dan dapat menentukan penyebab tingkat pertumbuhan dan stabilitas dari perekonomian wilayahnya. Identifikasi sektor dan sub sektor yang dapat menunjukkan keunggulan komparatif daerah merupakan tugas utama pemerintah daerah.

Peningkatan akselerasi pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih mudah dicapai bila pemerintah daerah mampu mengidentifikasi secara jelas sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif dengan wilayah lain. Hal ini penting mengingat sejak otonomi daerah dicanangkan, setiap pemerintah daerah diberi kewenangan yang luas dalam menggali dan mengoptimalkan potensi sumber-sumber ekonomi yang terdapat di wilayahnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah guna membiayai kebutuhan pemberian pembangunan daerah dalam rangka peningkatan pelayanan publik sekaligus pertumbuhan ekonomi daerah.

Sirojuzilam (2008) mengatakan bahwa perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih cepat apabila memiliki keuntungan *absolute* kaya akan sumber daya alam dan memiliki keuntungan komparatif apabila daerah tersebut lebih efisien dari daerah lain dalam melakukan kegiatan produksi dan perdagangan. Dengan demikian jelaslah bahwa mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan menjadi salah satu bagian penting yang harus dilakukan dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah dalam rangka percepatan pencapaian peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut Fachrurrozy (2009), manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang

bersangkutan. Kriteria sektor unggulan adalah sektor tumbuh yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis, dan memiliki keunggulan komparatif.

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni (1) sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut; (2) karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas; (3) harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah; (4) sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota pemerintahan yang ada di wilayah Provinsi Lampung. Dengan kedudukannya sebagai pusat ekonomi, pendidikan, kesehatan, budaya, sekaligus pemerintahan di Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan peranan berbagai pelaku ekonomi yang ada di wilayahnya. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi Kota Bandar Lampung dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Selama Tahun 2000-2012 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (dalam Milyar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	TAHUN												Rata-Rata	
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	
Pertanian	162,68	177,22	192,58	201,16	210,14	210,34	231,36	238,18	247,58	252,69	257,53	262,56	267,98	224,00
Pertambangan dan Penggalian	65,06	68,57	71,58	75,47	80,69	77,29	75,90	74,71	78,89	80,07	82,62	85,28	88,24	77,26
Industri Pengolahan	623,51	699,07	704,94	706,67	746,37	798,20	918,55	1.014,69	1.064,50	1.144,74	1.204,46	1.270,01	1.345,29	941,61
Listrik, Gas, & Air Bersih	37,55	39,67	42,29	39,92	40,63	41,21	35,32	37,92	39,05	39,62	40,64	41,74	42,91	39,88
Konstruksi	361,04	368,14	357,36	379,39	387,57	392,27	396,44	419,00	445,03	451,13	472,02	488,36	508,73	417,42
Perdagangan, Hotel, & Restoran	803,95	813,25	911,04	908,64	948,29	968,95	972,06	999,76	1.037,25	1.055,69	1.097,40	1.142,00	1.189,18	988,27
Pengangkutan & Komunikasi	536,59	537,89	555,23	674,53	738,20	790,38	821,27	849,19	890,12	952,34	1.015,91	1.085,91	1.164,35	816,30
Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan	296,64	249,05	268,32	480,47	634,98	725,94	842,87	997,42	1.159,26	1.298,27	1.462,35	1.651,46	1.839,10	915,86
Jasa-Jasa	728,00	739,79	748,23	758,59	762,60	773,60	785,28	795,29	840,64	876,53	907,60	940,50	977,58	818,02
PDRB	3.615,03	3.692,64	3.851,57	4.224,84	4.549,46	4.778,19	5.079,05	5.426,16	5.802,31	6.151,07	6.540,52	6.967,82	7.423,36	5.238,62

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2013

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa perkembangan PDRB Kota Bandar Lampung selama tahun 2000-2012 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 5,238 trilyun rupiah. Kondisi ini tidak terlepas dari peranan berbagai sektor ekonomi yang ada di Kota Bandar Lampung. Dari kesembilan sektor ekonomi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB Kota Bandar Lampung dengan rata-rata sebesar 988,27 miliar rupiah per tahun. Sedangkan kontribusi terendah diberikan oleh sektor listrik, gas, dan air bersih dengan rata-rata 39,88 miliar rupiah per tahun.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih mudah dicapai bila diarahkan pada sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif dengan wilayah lain sehingga proses pembangunan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Mengingat sejak otonomi daerah dicanangkan, setiap pemerintah daerah diberi kewenangan yang luas dalam menggali dan mengoptimalkan potensi sumber-sumber ekonomi yang terdapat di wilayahnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna membiayai kebutuhan pembiayaan pembangunan daerah dalam rangka peningkatan pelayanan publik sekaligus pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian identifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan menjadi salah satu bagian penting yang harus dilakukan dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul “ Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah di Kota Bandar Lampung selama Tahun 2000-2012”.

B. Permasalahan

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang menjadi sektor unggulan di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan wilayah di Kota Bandar Lampung berdasarkan basis sektor ekonomi unggulan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi unggulan Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan wilayah Kota Bandar Lampung berdasarkan basis sektor ekonomi unggulan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mengambil kebijakan tentang perencanaan pembangunan berdasarkan sektor ekonomi unggulan.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain.

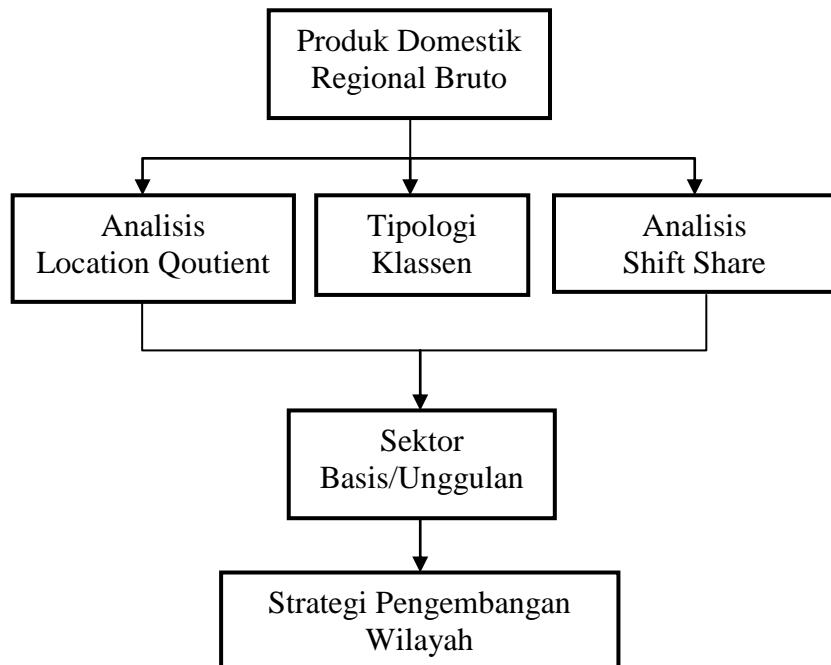
E. Kerangka Pemikiran.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah ukuran kemajuan pembangunan di suatu daerah. Setiap pemerintah daerah akan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menggerakan seluruh sektor-sektor ekonomi yang ada di daerahnya. Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan peningkatan

pertumbuhan ekonomi daerah, maka upaya untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan menjadi bagian penting yang harus dilakukan.

Kriteria sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang maju dan tumbuh pesat, basis, dan kompetitif. Beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan berdasarkan kriteria sektor unggulan adalah dengan menggunakan metode Tipologi Klasssen, Location Quotient, dan Shift-Share. Dengan diketahuinya sektor ekonomi unggulan akan mempermudah dalam menyusun strategi pengembangan wilayah berdasarkan keunggulan komparatif suatu sektor ekonomi.

Bagan kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

- A. Latar belakang
- B. Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kontribusi Penelitian
- E. Kerangka Pikir
- F. Sistematika Penulisan
- G. Batasan Penelitian

Bab 2 Tinjauan Pustaka

- A. Tinjauan Teoritis (Variabel)
- B. Tinjauan Empiris (Penelitian sebelumnya)
- C. Keaslian Penelitian

Bab 3 Metodolelogi Penelitian

- A. Jenis dan Sumber Data
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Sampel Daerah
- D. Metode Analisis

Bab 4 Hasil Perhitungan dan Pembahasan

- A. Hasil Perhitungan
- B. Pembahasan

Bab 5 Simpulan dan Saran

A. Simpulan

B. Saran

G. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menitikberatkan perhitungan dan pembahasan pada upaya mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan di Kota Bandar Lampung.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2000-2012
3. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Tipologi Klassen, Location Quotient dan Shift-Share